

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Adversity* Peserta didik Melalui Kegiatan Salat Dhuha di MTsN 1 Blitar

Berdasarkan data yang telah diperoleh di MTsN 1 Blitar menunjukkan bahwa, kegiatan salat dhuha dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu:

1. I'tikaf

I'tikaf adalah suatu kegiatan berdiam diri di dalam masjid, dengan niat beri'tikaf, yang mana terlebih dahulu harus dalam keadaan suci, dan diam ini bisa dalam keadaan duduk bersila atau bersandar sambil menjulurkan kaki.

Ini sesuai dengan pemaparan menurut Ahmad Abdurrazaq dalam bukunya I'tikaf Penting dan Perlu yaitu, i'tikaf adalah suatu bentuk menetap dalam masjid dengan dibarengi niat i'tikaf. Adapun menetap

dalam masjid dengan maksud melakukan ketaatan kepada Allah dengan cara-cara tertentu.¹

Kegiatan i'tikaf dilakukan oleh peserta didik sebelum mereka melaksanakan salat dhuha, hal tersebut digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, serta melatih tingkat kesabaran peserta didik, yang mana pelatihan itu tanpa disadari oleh mereka. Ketika i'tikaf peserta didik diarahkan untuk berdzikir pagi seperti melafalkan *ya fattah u ya raza'*, *astagfirullah hal adzim*, *subhanallah*, *alhamdulillah*, *allahuakbar* sebanyak-banyaknya, yang mana pelafalanya itu terserah peserta didik, mereka bisa melafalkannya dengan mulut dan bisa juga melafalkan dalam hati. Kegiatan i'tikaf yang dilaksanakan di masjid al-Muklisun sangat penting dalam membentuk ketaqwaan kepada Allah Swt, dan melatih sikap sabar, sehingga mewujudkan perilaku yang baik kepada sesama.

Hubungan i'tikaf dengan kecerdasan *adversity* yaitu salah satu aspek daripada kecerdasan *adversity* adalah sikap sabar, dan dalam kegiatan i'tikaf yang dilakukan di MTsN 1 Blitar, bertujuan untuk melatih sikap sabar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang sabar. Dengan demikian salah satu aspek kecerdasan *adversity* yaitu sikap sabar peserta didik meningkat.

¹Ahmad Abdurrazaq, *I'tikaf Penting dan Perlu*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 23

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Ahmad dalam bukunya I'tikaf penting dan perlu mengatakan bahwa, salah satu manfaat penting i'tikaf bagi jiwa adalah meningkatkan sikap sabar.²

Teori di atas diperkuat oleh teori menurut Yazid dalam bukunya I'tikaf Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih bahwa, i'tikaf dapat mempengaruhi jiwa atau ruh manusia dan menjadikannya dekat dengan Allah Swt., menjadikannya pribadi yang senantiasa bersabar atas segala bentuk rizki yang diberikan oleh Allah Swt.³

2. Dzikir

Dzikir adalah menyebut atau mengingat Allah Swt dengan kalimat-kalimat *thayyibah*. Dzikir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di MTsN 1 Blitar di dalam kegiatan i'tikaf, yang mana mereka diarahkan untuk melafalkan kalimat *la ilaaha illallah, ya fattah u ya raza', astagfirullah hal adzim, subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar* sebanyak-banyaknya, dalam keadaan suci dan berada di masjid al-Muklisun. Dari dzikir tersebut para peserta didik menjadi pribadi yang bersikap sabar dan pantang menyerah, sehingga aspek dari kecerdasan *adversity* peserta didik yaitu sabar dan pantang menyerah meningkat.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut In'ammuzahiddin dalam bukunya Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono bahwa dzikir yang dilakukan secara rutin setiap hari akan membuat diri manusia menjadi

²*Ibid*,..., hal. 58

³Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *I'tikaf Berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah yang Shahih*, (Jakarta: At-Taqwa, 2008), hal. 98

tawakkal dan tidak mudah putus asa (pantang menyerah) ketika menghadapi keesulitan hidup.⁴

Teori di atas diperkuat oleh teori menurut Afif Anshori dalam bukunya *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern* bahwa, dzikir sebagai suatu bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Rabnya, yang dilakukan berulang-ulang dengan penuh kesungguhan maka akan meningkatkan sikap sabar dan rendah hati.⁵

Dzikir merupakan satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 41:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝۴۱

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.(QS. Al-Ahzab: 41)⁶

Ketika berdzikir peserta didik menghitung dzikir mereka menggunakan jari kanan dan ada juga yang membawa tasbih sehingga mereka tahu sudah banyak apa belum dzikir yang mereka baca.

Manfaat dzikir dan hubungannya dengan kecerdasan *adversity*, kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan jiwa atau mental manusia dan manfaat dalam berdzikir antara lain adalah menjaga kesehatan jiwa atau mental manusia. Jadi hubungan antara manfaat dzikir dan kecerdasan *adversity* bertemu pada satu titik yaitu

⁴In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono*, (Semarang: Syifa Press, 2006), hal. 9

⁵M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 20

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 381

membahas mengenai jiwa atau mental manusia. Manfaat dzikir menurut Ibn ‘Atha’illah As-Sakandari yang berhubungan dengan kesehatan mental sebagaimana dikutip In’ammuzahiddin Masyhudi dalam bukunya *Berdzikir dan Sehat* Ala Ustad Haryono sebagai berikut:

- a. Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan, serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan.
- b. Mendatangkan wibawa dan ketenangan bagi pelakunya.
- c. Mengilhamkan kebenaran dan sikap istiqomah dalam setiap urusan.
- d. Mendatangkan sesuatu yang paling mulia dan paling agung yang dengan itu kalbu manusia menjadi hidup seperti hidupnya tanaman karena hujan. Dzikir adalah makanan rohani sebagaimana nutrisi bagi tubuh manusia, dzikir juga merupakan perangkat yang membuat kalbu bersih dari karat yang berupa lalai dan mengikuti hawa nafsu.
- e. Menghalangi lisan seorang hamba melakukan *ghibah*, berkata dusta, dan melakukan perbuatan buruk lainnya.
- f. Orang yang berdzikir akan membuat teman duduknya tentram dan bahagia.
- g. Orang yang berdzikir akan diteguhkan kalbunya, dikuatkan tekatnya, dijauhkan dari kesedihan, dari kesalahan, dari setan dan tentaranya. Selain itu kalbunya akan didekatkan dengan akhirat dan dijauhkan dari dunia.
- h. Memudahkan pelaksanaan amal saleh, mempermudah urusan yang pelik, membuka pintu yang terkunci, serta meringankan kesulitan.

- i. Memberi rasa aman kepada mereka yang takut sekaligus menjauhkan bencana.
- j. Dzikir menghilangkan rasa dahaga disaat kematian tiba sekaligus memberi rasa aman dari segala kecemasan.⁷

Dari teori mengenai manfaat dzikir di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dzikir akan membentuk aspek kecerdasan *adversity* manusia yaitu jiwa menjadi terhindar dari kerisauan, kegelisahan, dan membuat jiwa menjadi tenang, tentram dan bahagia.

Manfaat dzikir menurut Afif Anshori adalah untuk menarik energi positif, agar energi dzikir yang bertebaran di udara dapat masuk dan tersirkulasi keseluruh bagian tubuh pelaku dzikir. Dan manfaat utamanya adalah sebagai pendingin (AC) guna menjaga keseimbangan tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai dan terkendali, bermoral (berakhlakul karimah). Kondisi kejiwaan yang demikian akan menentukan kualitas ruh mahluk, dimana ruh adalah penentu pertanggung jawaban mahluk dihadapan Allah Swt. Energi dzikir yang besar pada diri pelaku dzikir akan membentuk medan magnet positif atau daya tarik positif, yang bermanfaat untuk menarik mahluk Allah yang lainya untuk berpikiran positif dan berbuat positif terhadap si pelaku dzikir tersebut.⁸

Jadi, jika ibadah dzikir sudah benar dilakukan maka aspek dari kecerdasan *adversity* yaitu, jiwa akan menjadi tenang. Sehingga membuat

⁷In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat...*, hal. 25-26

⁸M. Afif Anshori, *Dzikir Demi...*, hal. 47

keadaan hidup di dunia sekarang maupun diakhirat nanti akan selalu bahagia.

3. Pembiasaan salat dhuha

Salat dhuha adalah salah satu kegiatan keagamaan di MTsN 1 Blitar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik setiap hari, kecuali pada hari jum'at dan libur sekolah. Jadwalnya di *rolling* yaitu, untuk kelas depan pada hari selasa, kamis dan sabtu, sedangkan untuk kelas belakang pada hari senin dan rabu. Salat dhuha dilaksanakan empat rakaat dua kali salam dengan berjamaah yang diikuti oleh para guru dan peserta didik. Dari pihak guru ada yang bertugas sebagai imam dalam pelaksanaan salat dhuha tersebut, dan jumlah rakaat pada salat dhuha tersebut adalah berjumlah empat rakaat, yang mana disetiap dua rakaat terdapat satu salam. Dalam pelaksanaan salat dhuha ini para guru dijadwal bergiliran untuk menjadi imam.

Bacaan surat pendek dalam setiap rakaat berbeda-beda, di rakaat pertama setelah membaca surat *al-fatihah* lalu membaca surat *al-insyrah* sebanyak tiga kali yang mana dengan membaca surat *al-insyrah* ini adalah doa agar hati para peserta didik dilapangkan oleh Allah Swt dalam segala hal, kemudian dirakaat kedua setelah membaca surat *al-fatihah* lalu membaca surat *al-ikhlas*. Dan untuk dua rakaat setelahnya yaitu pada rakaat pertama setelah membaca surat *al-fatihah* lalu membaca surat *al-kaufar*, kemudian dirakaat kedua setelah membaca surat *al-fatihah* lalu membaca surat *ad-duha*.

Tujuan daripada pembiasaan salat dhuha yaitu yang *pertama*, agar peserta didik terbiasa salat dhuha. *Kedua*, dengan adanya salat dhuha ini adalah, agar para siswa-siswi menjadi pribadi yang berhati lembut (tidak mudah marah) dan religius. *Ketiga*, dengan adanya kegiatan salat dhuha yang dilakukan di masjid secara berjamaah ini Allah Swt, memudahkan peserta didik dalam menggapai cita-citanya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan, strategi pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.⁹ Juga sesuai dengan teori menurut Muhamad Nurdin dalam bukunya Kiat Menjadi Guru Profesional yaitu, guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.¹⁰

Manfaat salat dhuha dan hubungannya dengan kecerdasan *adversity* adalah, salah satu aspek penting kecerdasan *adversity* ialah jiwa atau

⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 21

¹⁰Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.

ruhani, dan salah satu manfaat dari pada salat dhuha ialah membuat jiwa lebih tenang. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sabil El-Ma'rufie dalam Salat Dhuha yaitu, selain bermanfaat menjaga kesehatan karena beberapa gerakan yang sangat mempengaruhi kondisi tubuh, salat dhuha juga bermanfaat untuk menjaga ruhani, yang mana nantinya jiwa akan menjadi lebih tenang, terlebih lagi jika rezeki memang sudah dibukakan dan dipermudah di dalam mendapatkan rezeki.¹¹

Manfaat salat dhuha dan hubungannya dengan kecerdasan *adversity* lainnya yaitu, pengertian kecerdasan *adversity* ialah kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan, dan manfaat lain dari salat dhuha yaitu menghilangkan stress. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Muhammad Abu Ayyas dalam Keajaiban Salat Dhuha yaitu, dengan melakukan salat dhuha akan membantu umat islam untuk bisa mendapatkan ketenangan batin sehingga terhindar dari stress. Stress sendiri merupakan salah satu hal yang dapat mengganggu dan bisa menimbulkan resiko terkena berbagai macam penyakit. Mulai dari mengambil air wudhu sebenarnya sudah bisa membuat batin dan pikiran menjadi tenang, namun jika ditambah dengan salat dhuha tentu akan jauh lebih tenang, sehingga beberapa umat muslim melakukan salat dhuha setiap hari.¹²

¹¹Sabil El-Ma'rufie, *Shalat Dhuha*, (Bandung: Mizania, 2013), hal. 47

¹²Muhammad Abu Ayyas, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hal. 70

B. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Adversity* Peserta Didik Melalui Kegiatan Membaca Al-Quran di MTsN 1 Blitar

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, diketahui bahwa Membaca al-Quran dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu:

1. Pengarahan

Para guru agama khususnya akidah akhlak memberikan pengarahan kepada Bapak/Ibu guru yang masuk pada jam pertama, memberikan pengarahan kepada guru yang mengajar pada jam pertama, yaitu pada waktu rapat evaluasi kegiatan. Pengarahannya yaitu memberi arahan kepada para guru yang masuk pada jam pertama untuk memberi pengawasan kepada peserta didik yang sedang membaca al-Quran, serta memberi suri tauladan yang baik, yaitu dengan ikut membaca al-Quran bersama peserta didik. Tujuan dari pada memberi pengawasan dan suri tauladan kepada peserta didik yaitu, agar peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh bapak/ibu guru, dan mengerti bagaimana adab dalam membaca al-Quran sebagaimana yang dicontohkan oleh bapak/ibu guru, sehingga muncullah semangat membaca al-Quran dalam diri peserta didik.

Ini sesuai dengan pemaparan menurut George R. Terry dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen yaitu, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan

dan usaha-usaha pengorganisasian.¹³ Hal yang sama di paparkan Sondang P. Siagian dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen yaitu, pengarahan atau penggerakan merupakan keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para anggota sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.¹⁴

Pentingnya pengarahan ialah, agar tidak terjadi miskomunikasi antara guru agama dengan guru yang mengajar di jam pertama. Sehingga dari hal tersebut terciptalah suasana komunikasi yang baik antara guru agama dan guru yang mengajar pada jam pertama. Pentingnya pengarahan lainya yaitu, agar kegiatan yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tidak terjadi hal-hal yang membuat tujuan dari pada kegiatan tersebut tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan teori menurut Husaini Usman dalam Manajemen yaitu, fungsi pengarahan dalam suatu organisasi dapat bertujuan sebagai berikut:

1. Menjamin kontinuitas perencanaan.
2. Membudayakan prosedur standar.
3. Membina disiplin kerja.
4. Membina motivasi yang terarah.

Selain itu tujuan pokok pengarahan agar kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melakukan kegiatan yang telah direncanakan tersebut

¹³George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, edisi bahasa indonesia, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 43

¹⁴Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 128

dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang membuat kemungkinan tidak akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pengarahan dikatakan sebagai jantung dari proses manajemen. Oleh karena itu, pengarahan merupakan poin sentral dimana pencapaian tujuan merupakan hal yang penting. Sebagai karakter sentral, pengarahan menyediakan beberapa manfaat meliputi:

a. Memprakarsai aksi (*initiated action*)

Pengarahan merupakan suatu titik awal dari pelaksanaan kerja dari karyawan. Apabila pengarahan dijalankan, karyawan dapat mengerti pekerjaannya dan melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi.

b. Alat memotivasi (*means of motivation*)

Manajer menggunakan elemen motivasi untuk meningkatkan pelaksanaan dari para karyawan.

c. Penggunaan sumber daya secara efisien (*efficient utilization or resources*)

Melalui pengarahan, peranan karyawan menjadi jelas karena manajer melakukan pengawasan, memberikann petunjuk, intruksi, dan kemampuan motivasi untuk menginspirasi bawahan. Hal ini dapat membantu dalam kemungkinan penggunaan sumber daya secara maksimum.¹⁵

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 122-123

Manfaat pengarahan lainnya menurut teori T. Hani Handoko dalam manajemen yaitu:

- a. Kesatuan perintah yaitu, dengan pengarahan akan diperoleh kesamaan bahasa yang harus dilaksanakan oleh para pelaksana. Sehingga tidak tercapai kesimpangsiuran yang dapat membingungkan para pelaksana.
- b. Menaikkan koping dengan perubahan yaitu, perilaku manusia menunjukkan suatu tahapan untuk berubah. Adaptasi dengan perubahan lingkungan membantu dalam mendukung rencana pertumbuhan perusahaan. Pengarahan digunakan beradaptasi dengan adanya perubahan lingkungan. Komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan koping dengan adanya perubahan. Manajer berperan untuk mengkomunikasikan sifat dan isi dari perubahan secara jelas kepada bawahan.
- c. Mengintegrasikan upaya yaitu, memberi petunjuk dan intruksi kepada bawahan, sehingga tercipta komunikasi yang efektif, agar upaya integrasi dapat berjalan dengan efektif dan stabil.¹⁶

2. Pengawasan

Mengawasi peserta didik yang sedang membaca al-Quran, yaitu dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, berkeliling ke setiap kelas yang jadwalnya melaksanakan kegiatan membaca al-Quran. Hal ini dilakukan agar tidak ada peserta didik yang waktunya membaca al-Quran tapi masih berada diluar kelas. Sehingga memunculkan suasana yang

¹⁶T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal. 259

kondusif atau tenang. *Kedua*, para guru agama yang kebagian jadwal pengawasan kegiatan membaca al-Quran, setelah berkeliling ke kelas-kelas yang terjadwal melaksanakan kegiatan membaca al-Quran dan menemukan ada kelas yang tidak ada gurunya, maka guru tersebut (guru agama yang bertugas) masuk ke kelas yang gurunya pada jam pertama tidak hadir atau berhalangan tersebut. Tujuan dari hal tersebut adalah agar peserta didik yang sedang membaca al-Quran tetap konsentrasi membaca al-Quran, dan memunculkan kesan memberi perhatian dan kasih sayang kepada peserta didik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen*, pengawasan ialah proses mengamati suatu pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas untuk menjamin supaya seluruh tugas yang sedang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.¹⁷

Pentingnya pengawasan yaitu, *pertama*, agar para peserta didik yang sedang membaca al-Quran tetap konsentrasi membaca al-Quran, dan memunculkan kesan memberi perhatian dan kasih sayang kepada peserta didik. Sehingga kegiatan membaca al-Quran berjalan terus dengan baik. *Kedua*, sebagai bahan evaluasi kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan teori pengawasan T. Hani Handoko dalam manajemen yaitu, suatu organisasi akan berjalan terus dan semakin kompleks dari waktu ke waktu, banyaknya orang yang membuat kesalahan dan guna

¹⁷Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi...*, hal. 132

mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, inilah yang membuat fungsi pengawasan semakin penting dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.¹⁸

Ada beberapa alasan mengapa pengawasan itu penting, hal ini sebagaimana menurut pendapat Syariful Anwar dalam bukunya *Pengembangan Organisasi* yaitu:

- a. Perubahan lingkungan organisasi yaitu, berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus-menerus dan tak dapat dihindari. Melalui fungsi pengawasannya manajer mendeteksi perubahan yang berpengaruh pada organisasi sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan yang terjadi.
- b. Peningkatan kompleksitas organisasi yaitu, semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. Semuanya memerlukan fungsi pengawasan dengan lebih efektif dan efisien.
- c. Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan yaitu, bila para bawahan tidak membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi apabila kebanyakan anggota

¹⁸T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hal. 320

organisasi sering membuat kesalahan, maka sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.¹⁹

3. Nasehat

Nasehat menurut Prayitno, dalam bukunya *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* adalah suatu petunjuk yang memuat pelajaran terpetik dan baik dari si penutur yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun alasan bagi si mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal.²⁰ Sedangkan Nasehat menurut Supriyono dalam bukunya *Psikologi Belajar* yaitu, suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya.²¹ Sebagaimana yang dilaksanakan di MTsN 1 Blitar, pemberian nasehat dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang duduknya kurang sopan ketika membaca al-Quran, kemudian guru tersebut memberikan contoh yang baik atau suri tauladan tentang bagaimana duduk yang baik ketika membaca al-Quran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik disiplin dan memiliki adab yang baik ketika membaca al-Quran sebagaimana yang dicontohkan oleh guru.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fikih Pendidikan* yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam

¹⁹Syariful Anwar, *Pengembangan Organisasi*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 87

²⁰Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 118

²¹Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 89

proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim.²²

Senada dengan teori di atas sebagaimana teori menurut Abdul Aziz dalam Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah bahwa, ini merupakan kesempurnaan nasehat untuk saudaramu sesama muslim. Jika engkau mendapatinya hampir terjatuh kedalam suatu keburukan, melakukan pelanggaran syar'i, berbuat sesuatu yang memudharatkan dirinya, atau perbuatan yang lainnya, maka segera nasehatilah saudaramu itu walaupun ia tidak memintanya. Demikian itu bukanlah termasuk sikap yang lancang, bahkan kesempurnaan nasehat dan bentuk kepedulianmu kepadanya. Hendaklah pula bersabar terhadap reaksi tidak baik yang engkau terima darinya. Misalnya, ia menuduhmu sebagai pihak luar yang suka turut campur, menudingmu ikut campur dalam masalah yang bukan urusanmu, atau urusan yang lainnya. Karena, sesungguhnya engkau melakukannya hanya karena Allah Swt.²³

Pentingnya nasehat yaitu, nasehat sangat penting di lakukan oleh para guru di MTsN 1 Blitar, agar semua peserta didik menjadi pribadi yang baik dan tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Berikut ini beberapa alasan pentingnya nasehat yaitu, *pertama*, menjadi golongan orang yang beruntung, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

²²Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 20

²³Abdul Aziz Bin Fathi As-Sayid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Terjemah (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hal. 382

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr: 1-3)²⁴

Kedua, tidak semua hal yang kita lakukan itu tepat. *Ketiga*, menggugurkan kewajiban untuk *amar makruf nahi munkar* yaitu, menyuruh untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan buruk.

Adapun manfaat dan hikmah nasehat sebagai berikut:

- a. Nasihat dari orang lain merupakan kontrol sosial pada saat kita terlena dan tidak mampu untuk melakukan introspeksi diri.
- b. Selalu menjaga kebersihan hati dan pikiran dari niat dan rencana kotor atau tercela.
- c. Terjalinya persatuan dan persaudaraan antara pemerintah dan semua lapisan masyarakat.
- d. Terjaganya lingkungan dari kemaksiatan dan penyakit sosial.
- e. Terciptanya keadilan, keamanan, ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat.
- f. Mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt, di dunia dan akhirat.²⁵

Hubungan membaca al-Quran dengan kecerdasan *adversity* yaitu dalam pengertian kecerdasan *adversity* membahas tentang kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan, dalam menghadapi setiap kesulitan jiwa atau ruhani kita pasti membutuhkan suplemen atau obat agar jiwa tetap kuat dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan, dan dalam kegiatan membaca al-Quran salah satu tujuannya yaitu sebagai *treatment* ruhani atau obat hati, bagi mereka yang

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 543

²⁵Abdul Aziz Bin Fathi As-Sayid Nada, *Ensiklopedi Adab...*, hal. 387

membacanya dengan khusyuk atau sungguh-sungguh sesuai tajwid, dan akan lebih indah apabila dilantunkan dengan menggunakan nada yang halus dan pas dalam setiap lantunan ayatnya, sehingga manfaat yang terkandung dalam al-Quran yaitu sebagai *treatment* ruhani atau obat hati benar-benar berkhasiat menjadikan jiwa atau ruhani tenang dan kuat dalam menghadapi setiap kesulitan dalam hidup. Dari pengertian kecerdasan *adversity* serta dari tujuan kegiatan membaca al-Quran ini, bertemu pada satu titik yang mana sama-sama berorientasi pada jiwa atau ruhani. Kecerdasan *adversity* peserta didik (agar memiliki jiwa yang kuat dalam menghadapi setiap kesulitan maka dilatih dan di *treatment* melalui kegiatan membaca al-Quran yang dilaksanakan di MTsN 1 Blitar)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan kandungan al-Quran surat Yunus ayat 57 dan surat al-Ra'd' ayat 28:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan sebagai obat penyembuh jiwa, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS. Yunus: 57)²⁶

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(QS. Ar-Ra'd: 28)²⁷

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 195

²⁷*Ibid*,..., hal. 228

Sejalan dengan ayat di atas sebagaimana pendapat menurut Abdul Mujib dalam bukunya *Kepribadian dalam Psikologi Islam* bahwa, al-Quran sebagai salah satu mukjizat mengandung banyak sekali manfaat bagi umat manusia. Salah satunya adalah al-Quran dapat dijadikan sebagai obat dengan cara membacanya dengan disertai pemaknaan, ia dapat memberi ketenangan pada jiwa. Banyak sekali orang mencari ketenangan diluar sana untuk menenangkan jiwanya. Gangguan kepribadian ini disebabkan adanya serangkaian tingkah laku yang menyimpang dari fitrah manusia yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Penyimpangan tersebut yang mengakibatkan penyakit dalam jiwa seseorang, yang apabila mencapai puncaknya mengakibatkan terkuncinya atau matinya qolbu. Imam Al-Ghazali sebagaimana di kutip Abdul Mujib dalam *Kepribadian dalam Psikologi Islam* menjelaskan bahwa: akhlak yang buruk merupakan penyakit hati dan penyakit jiwa.²⁸

Teori di atas di perkuat oleh teori menurut Nadiah Thayyarah dalam bukunya *Sains dalam Al-Quran* bahwa, dengan membaca al-Quran akan berpengaruh besar pada jiwa dan juga menyembuhkan penyakit. Membaca al-Quran dapat menimbulkan ketenangan jiwa, dan manfaat al-Quran tidak hanya terjadi pada orang-orang yang membacanya, tetapi yang mendengarkan al-Quran juga mendapatkan manfaatnya yaitu,

²⁸Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 352

penurunan depresi dan kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa dan menangkal berbagai macam penyakit.²⁹

C. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Adversity* Peserta Didik Melalui Kegiatan Salat Dhuhur berjamaah di MTsN 1 Blitar

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, diketahui bahwa Salat dhuhur dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu:

1. Ceramah

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Menurut Abdul Kadir Munsyi, ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.³⁰ Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.³¹ Sebagaimana yang dilaksanakan di MTsN 1 Blitar, Sebelum salat dhuhur berjamaah dilakukan, terlebih dahulu ada guru yang berceramah dan para peserta didik mendengarkan. Ceramahnya bertema tentang kemuliaan dan kebesaran hati Rasulullah Saw, motivasi-motivasi dalam kehidupan, manfaat-manfaat menuntut

²⁹Nadiah Thayyarah, *Sains dalam Al-Quran*, (Jakarta: Zaman, 2014), hal. 420

³⁰Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 31

³¹A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 29

ilmu, dan lain-lain. Dari ceramah tersebut memiliki harapan agar para peserta didik tergugah hatinya untuk meniru akhlak Rasulullah dan cinta kepada Rasulullah Saw, dan mereka menjadi mengerti tentang keutamaan mencari ilmu, manfaat mencari ilmu dan lain-lain.

Ceramah sangat penting dilakukan, karena dilihat dari beberapa manfaat ceramah sebagai berikut:

a. Meningkatkan silaturahmi

Dalam suatu majelis agama, setiap muslim akan bertemu dengan saudara sesama muslim lainnya, sehingga hubungan dengan saudara sesama muslim akan semakin erat. Seseorang yang menyambung persaudaraan akan dipanjangkan umurnya dan di mudhkan rezejinya.

b. Meningkatkan iman dan takwa

Iman dan takwa seseorang akan meningkat jika ia rajin membersihkan hati dengan cara membersihkan muka dengan air mata yang teringat dosa, membersihkan lidah dengan dzikir kepada Allah, membersihkan dosa dengan bertaubat, dan membersihkan hati dengan bertakwa.

c. Mengingatn diri sendiri

melalui ceramah agama seseorang akan selalu diingatkan untuk melaksanakan ibadah demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Menambah ilmu

dengan mendengarkan ceramah agama seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu agama yang akan lebih

menyempurnakan iman dan ibadah. Sangat penting untuk belajar ilmu agama dari ahlinya, karena tentang ilmu agama tidak dapat dipelajari sendiri.³²

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.³³ Dalam bidang psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.³⁴

Pembiasaan salat dhuhur berjamaah yaitu membiasakan agar peserta didik disetiap adzan dhuhur di masjid al-Mukhlisun berkumandang pada pukul 12.10 WIB, siswa laki-laki, PDCI, dan *excellent* segera menuju ke masjid di dampingi oleh guru pada jam tersebut, sedangkan para siswi

³²Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 183-184

³³*Ibid*,..., hal. 110

³⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166

menunggu waktu istirahat datang yaitu pada pukul 12.30 WIB. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa salat berjamaah dimanapun ia berada. Peserta didik di MTsN 1 Blitar dibiasakan untuk salat dhuhur berjamaah dengan memperhatikan kelurusan dan kerapatan shof, dan dengan adanya kegiatan salat dhuhur berjamaah tersebut, para peserta didik dapat mempraktekkan apa yang telah didapatkan dari teori-teori yang telah diberikan di dalam kelas, sehingga dari praktek yang dilakukan setiap hari tersebut, dapat di bawa peserta didik di lingkungan masyarakat suatu saat nanti dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan, strategi pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.³⁵ Juga sesuai dengan teori menurut Muhamad Nurdin dalam bukunya Kiat Menjadi Guru Profesional yaitu, guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan

³⁵Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,..., hal. 21

bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³⁶

Pembiasaan penting dilakukan, hal ini sebagaimana pendapat Edward Lee Thorndike seorang tokoh psikologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan, sebagaimana dikutip Wiji Suwarno dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan bahwa, belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.³⁷

Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun 3 hukum yaitu, *pertama*, hukum latihan (*the law of exercise*), *kedua*, hukum penggunaan (*the law of use*), *ketiga*, hukum bukan penggunaan (*the law of disuse*). Hukum penggunaan maksudnya yaitu, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat. Sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan (tidak digunakan) maka hubungan antara stimulus dan respon akan melemah. Sebagai contoh yang dapat kita lihat pada seorang anak didik yang rajin membaca dan mengulang-ulang pelajarannya, pada saat ulangan ia dapat menjawab soal-soal dengan benar.³⁸

³⁶Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,..., hal. 129

³⁷Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2006), hal. 59

³⁸*Ibid*,..., hal. 60

Tokoh lain yang mendukung dan mengembangkan pentingnya pembiasaan ini adalah Ivan Pavlov sebagaimana dikutip Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar yaitu, *classical conditioning* (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing itu mengeluarkan air liurnya, hingga suatu ketika terdengar bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.³⁹

Dari hasil percobaan di atas dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun karena sering mengulanginya, akhirnya ia terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Di sinilah pentingnya pembiasaan bagi peserta didik untuk menerapkannya dalam belajar, sebab sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sulit untuk mengubah atau menghilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang tangguh di masa mendatang. Hal ini senada dengan salah satu aspek dari kecerdasan *adversity* yaitu pantang menyerah. Sikap pantang menyerah merupakan doa yang hidup dan menghasilkan tenaga dan kekuatan yang hebat di dalam jiwa. Salah satu aspek dari kecerdasan

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 96

adversity peserta didik (sikap pantang menyerah) dilatih dan dikembangkan melalui pembiasaan salat dhuhur berjamaah, agar mereka salat berjamaah dimanapun mereka berada.

3. Dzikir

Setelah salat dhuhur berjamaah selesai dilanjutkan dzikir bersama. Dzikir adalah menyebut atau mengingat Allah Swt dengan kalimat-kalimat *thayyibah*. Menurut Aboe Bakar Atjeh dalam bukunya pengantar ilmu tarekat uraian tentang mistik, dzikir yaitu ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji, pujian-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.⁴⁰ Sedangkan dzikir menurut pendapat In'ammuzahiddin dalam bukunya *Berdzikir dan Sehat* Ala Ustad Haryono bahwa dzikir adalah menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik. Dalam kehidupan manusia unsur ingat ini sangat dominan adanya, karena merupakan salah satu fungsi intelektual.⁴¹

Di dalam al-Quran terdapat ayat yang menyuruh kita untuk berdzikir kepada Allah Swt, atau menganjurkan orang supaya berdzikir dan menyatakan tentang keutamaan berdzikir kepada Allah Swt. Dalam al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 28:

⁴⁰Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996), hal. 276

⁴¹In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat*,..., hal. 7

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁴²

Manfaat dzikir dan hubungannya dengan kecerdasan *adversity*, kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan jiwa atau mental manusia dan manfaat dalam berdzikir antara lain adalah menjaga kesehatan jiwa atau mental manusia. Jadi hubungan antara manfaat dzikir dan kecerdasan *adversity* bertemu pada satu titik yaitu membahas mengenai jiwa atau mental manusia. Manfaat dzikir menurut Ibn ‘Atha’illah As-Sakandari yang berhubungan dengan kesehatan mental sebagaimana dikutip In’ammuzahiddin Masyhudi dalam bukunya Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono sebagai berikut:

- a. Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan, serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan.
- b. Mendatangkan wibawa dan ketenangan bagi pelakunya.
- c. Mengilhamkan kebenaran dan sikap istiqomah dalam setiap urusan.
- d. Mendatangkan sesuatu yang paling mulia dan paling agung yang dengan itu kalbu manusia menjadi hidup seperti hidupnya tanaman karena hujan. Dzikir adalah makanan rohani sebagaimana nutrisi bagi tubuh manusia, dzikir juga merupakan perangkat yang membuat kalbu bersih dari karat yang berupa lalai dan mengikuti hawa nafsu.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 228

- e. Menghalangi lisan seorang hamba melakukan *ghibah*, berkata dusta, dan melakukan perbuatan buruk lainnya.
- f. Orang yang berdzikir akan diteguhkan kalbunya, dikuatkan tekatnya, dijauhkan dari kesedihan, dari kesalahan, dari setan dan tentaranya. Selain itu kalbunya akan didekatkan dengan akhirat dan dijauhkan dari dunia.
- g. Memudahkan pelaksanaan amal saleh, mempermudah urusan yang pelik, membuka pintu yang terkunci, serta meringankan kesulitan.
- h. Dzikir menghilangkan rasa dahaga disaat kematian tiba sekaligus memberi rasa aman dari segala kecemasan.⁴³

Dari teori mengenai manfaat dzikir di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dzikir akan membentuk aspek kecerdasan *adversity* manusia yaitu jiwa menjadi terhindar dari kerisauan, kegelisahan, dan membuat jiwa menjadi tenang, tentram dan bahagia.

Manfaat dzikir menurut M. Afif Anshori dalam bukunya *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern* adalah untuk menarik energi positif, agar energi dzikir yang bertebaran di udara dapat masuk dan tersirkulasi keseluruh bagian tubuh pelaku dzikir. Dan manfaat utamanya adalah sebagai pendingin (AC) guna menjaga keseimbangan tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai dan terkendali, bermoral (berakhlakul karimah). Kondisi kejiwaan yang demikian akan menentukan kualitas ruh mahluk, dimana ruh adalah penentu pertanggung

⁴³In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat...*, hal. 25-26

jawaban mahluk dihadapan Allah Swt. Energi dzikir yang besar pada diri pelaku dzikir akan membentuk medan magnet positif atau daya tarik positif, yang bermanfaat untuk menarik mahluk Allah yang lainya untuk berpikiran positif dan berbuat positif terhadap si pelaku dzikir tersebut.⁴⁴

Jadi, jika ibadah dzikir sudah benar dilakukan maka aspek dari kecerdasan *adversity* yaitu, jiwa akan menjadi tenang. Sehingga membuat keadaan hidup di dunia sekarang maupun diakhirat nanti akan selalu bahagia.

⁴⁴M. Afif Anshori, *Dzikir Demi...*, hal. 47